

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Profil Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah

a. Gambaran Umum

Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan didirikan pada tahun 1997 dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Nurul Hidayah yang saat ini sudah berubah menjadi Yayasan Al Hidayah Tentenan Timur Pamekasan. Pada saat itu Ustadzah Fadlilah yang tengah mengajar di salah satu TK yang ada di desa Tentenan Timur merasa prihatin melihat banyak anak-anak didiknya belum bisa membaca Al Qur'an. Beliau merasa tergerak hatinya untuk memfasilitasi mereka untuk belajar baca tulis Al Qur'an. Kemudian Ustadzah Fadlilah berembuk kepada ayahnya K. Moh. Hafidzuddin yang merupakan Pengasuh Lembaga Pendidikan Islam Nurul Hidayah (yang memang berkonsentrasi dibidang Ilmu Qur'an) dan akhirnya mencapai kesepakatan untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an.

Kegiatan awal dilaksanakan di Musholla Nurul Hidayah, dengan mengajar anak-anak baca tulis Al Qur'an. Alhamdulillah ternyata warga Desa Tentenan Timur sangat antusias dan memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 6 tahun. Dan hingga pada saat ini Yayasan Al-Hidayah sudah

menaungi jenjang pendidikan mulai dari PAUD, RA, TKQ dan TPQ yang mana lembaga tersebut sudah memiliki gedung dan fasilitas masing-masing dengan 12 siswa dan 2 orang guru, saat ini sudah memiliki gedung sendiri dengan jumlah siswa mencapai 27 dengan 6 orang guru pembimbing yang berlokasi di Dusun Timur Jalan Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

b. Identitas Sekolah

Nama Lembaga	: Taman Kanak-kanak Al Qur'an Al Hidayah
Alamat / desa	: Tentenan Timur
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69383
No.Telepon	: 085330529920
Nama Yayasan	: AL HIDAYAH
Status Sekolah	: Belum Terakreditasi
Status Lembaga	: Swasta
Tahun didirikan/beroperasi	: 1997
Status Tanah	: Waqof
Luas Tanah	: 137 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Fadlilah, S.Pd
No.SK Kepala Sekolah	: 21/SK.YAH.01/07/2018

Masa Kerja Kepala Sekolah : 24 Tahun

Status akreditasi : Belum Terakreditasi

No dan SK akreditasi : -

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

”Mencetak Generasi Sholeh dan Sholehah, Beriman, Bertakwa, Sehat, Cerdas, Kreatif, Jujur, Mandiri dan Berakhlak Mulia”

2) Misi

- a. Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan RasulNya
- b. Menanamkan rasa cinta kepada sesama dan alam semesta
- c. Membiasakan anak dengan akhlak islami
- d. Membiasakan anak melafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari
- e. Membiasakan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- f. Membiasakan anak dalam problem solving
- g. Membiasakan anak untuk berani berkreasi
- h. Membiasakan anak untuk berkata dan berperilaku jujur
- i. Membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri dan percaya diri
- j. Membiasakan anak bersikap sopan dan santun dalam berbahasa

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruangan
- 2) Infastuktur
- 3) Sinitasi air bersih
- 4) Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka
KVA PLN 450 KVA
- 5) Alat enunjang KBM
- 6) Alat mesin kantor
- 7) Buku

e. Data Guru

Beriku Jumlah Data Guru & Karyawan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah :

Tabel 4.1

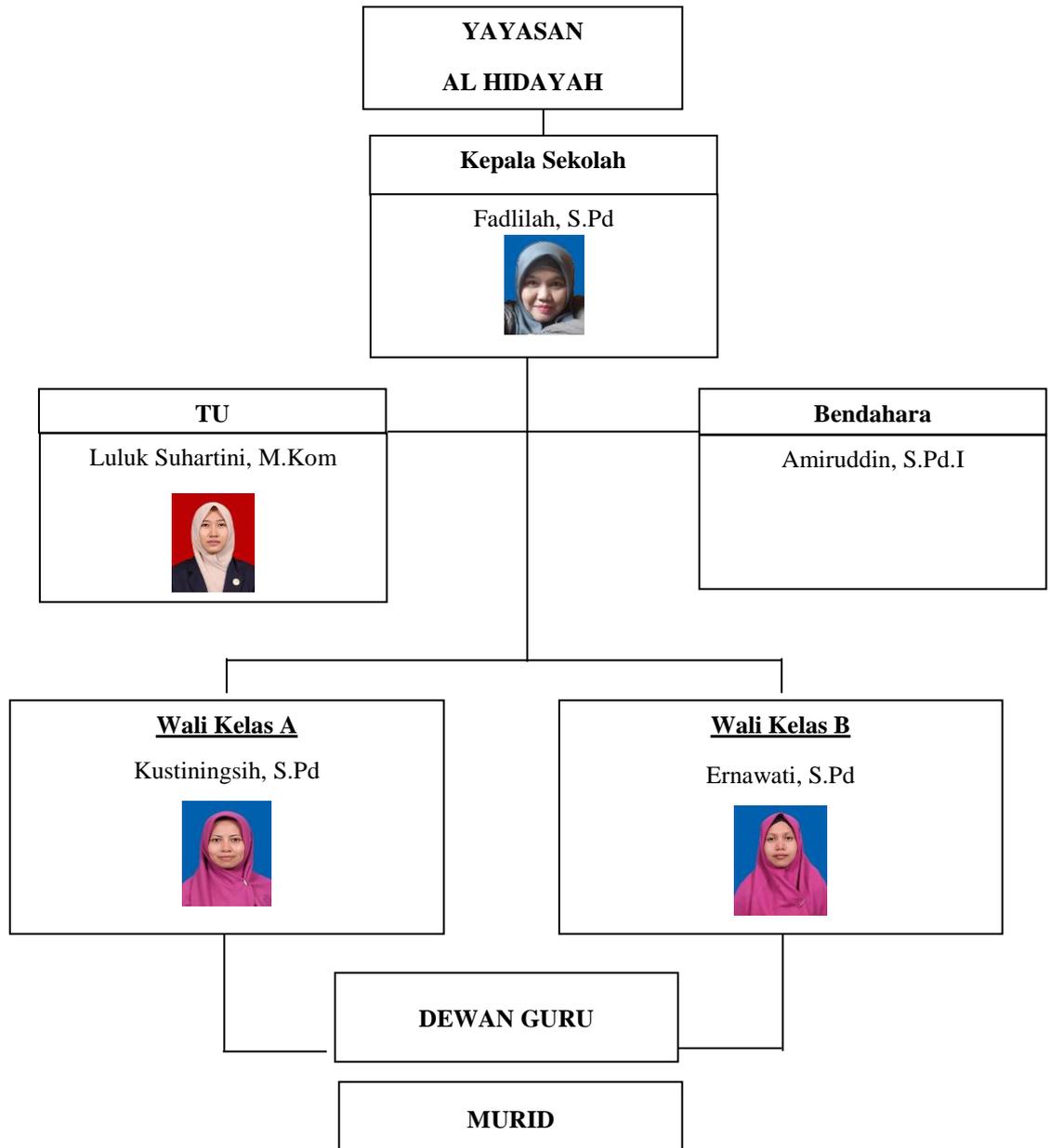
Jumlah Data Guru & Karyawan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an
Al-Hidayah

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	1	5	6
Jumlah	1	5	6

f. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Sekolah



a. Implementasi Materi Aqid 50 dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Sebelum pembelajaran materi aqid 50 di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah dilaksanakan, disini seorang guru harus mempersiapkan sebuah perencanaan untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung nantinya. Suatu hal yang sangat penting yang perlu guru persiapkan adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dimana seorang guru harus menyusun segala hal dan langkah-langkah yang dapat membantu, mempermudah dan mendukung dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Jika seorang guru sudah mempersiapkan RPPH tersebut, maka proses pembelajaran akan berjalan secara terarah dan sistematis, dan tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Kustiningsih, S.Pd selaku guru yang mengajar pembelajaran aqid 50 kelas-A di Taman kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 19 Oktober 2022 pada jam 09.00 terkait penggunaan kurikulum dan perencanaan pembelajarannya, sebagai berikut:

“Kurikulum di lembaga Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah menggunakan sistem kurikulum sendiri dari pihak sekolah. Dan untuk Penyusunan RPPH yang digunakan tidak jauh berbeda dengan RPPH pada umumnya, karena juga meliputi beberapa komponen yaitu dari pendahuluan, kegiatan inti, materi pembelajaran dan juga penutup. Dalam pengimplementasian RPPH tersebut sekaligus termasuk pada penilai harian peserta didik”¹

¹ Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

Ibu Kustiningsih, S.Pd juga menambahkan terkait penggunaan RPPH dalam proses pembelajaran Aqid 50, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru memang harus menyusun sebuah perencanaan pembelajaran, dan dalam pembelajaran aqid 50 disini ibu mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dan RPPH disini dijadikan acuan dalam berjalannya pembelajaran. Jika RPPH sudah disiapkan sebelumnya maka proses pembelajaran akan terarah dan sistematis”²

Terkait dengan pembahasan kurikulum, disini juga diperjelas melalui wawancara dengan kepala Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah yaitu Ibu Fadlilah, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2022 pada jam 09.00 diruang kepala sekolah, sebagai berikut:

“Untuk sistem recana dan pengaturan bahan pembelajarannya (kurikulumnya), lembaga Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah menggunakan sistem kurikulum sendiri, karena lembaga ini bersifat non formal. yang mana pihak sekolah menyesuainkannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai tujuan tercapainya pendidikan yang berkualitas. ada beberapa komponen yang ada di dalam RPPH yaitu pendahuluan, kegiatan inti, materi pembelajaran, dan penutup”³

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian materi Aqid

50 Kelas-A

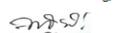
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK AL QUR'AN AL HIDAYAH

Kelas : A
Hari/Tgl : Rabu / 19 Oktober 2022
Materi Pembelajaran : Rukun Islam
Guru Pembimbing : Kustiningsih, S.Pd

No	Materi Kegiatan	Penilaian Harian Anak															
		ADIBA	AKMAL	VALE	GRACE	RADA	AUDI	BILQIS	ASYRAF	TIKRI	RAIT	NADHIRA	NADA	AISYAH	WINDI	ADIVA	ZASKIA
1	Pendahuluan - Hafalan Surat Pendek - Hafalan Dua Pilihan - Hafalan Rukun Islam - Hafalan Rukun Iman - Hafalan Sifat wajib bagi Allah																
2	Kegiatan Inti - Mengaji - Menulis																
3	Materi Pembelajaran																
4	Penutup																

Mengetahui
Kepala Sekolah,

FADLILAH, S.Pd

Guru Pembimbing,

KUSTININGSIH, S.Pd

² Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

³ Fadlilah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2022)

Berikut dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian materi
Aqid 50 Kelas-B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK AL QUR'AN AL HIDAYAH

Kelas : B
Hari/Tgl : Rabu / 19 Oktober 2022
Materi Pembelajaran : Sifat Wajib Bagi Allah Dengan Artinya
Guru Pembimbing : Ernawati, S.Pd

No	Materi Kegiatan	Penilaian Harian Anak															
		ADIT	FARHAN	AYLA	MEISYA	RASYA	NAURA	ALYA	ALIZA	YASMIN	AFIF	ZAKA	ZICKO	NADIA	NADHIFA	RAHUL	YAYAK
1	Pendahuluan																
	- Hafalan Surat Pendek																
	- Hafalan Doa-doa Pilihan																
	- Hafalan Rukun Islam																
	- Hafalan Rukun Iman																
	- Hafalan sifat-sifat Allah dan artinya																
2	Kegiatan Inti																
	- Mengaji																
	- Menulis																
3	Materi Pembelajaran																
4	Penutup																

Mengetahui
Kepala Sekolah,

FADLILAH, S.Pd

Guru Pembimbing,

ERNAWATI, S.Pd

(perangkat pembelajaran atau RPPH yang dijadikan pedoman pada saat implementasi materi aqid 50)⁴

Jadi sebelum mengimplementasikan materi aqid 50 di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah ini guru atau bisa disebut dengan ustdzah sudah menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebelumnya yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah, yang mana RPPH disini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena dengan mengacu pada RPPH dalam keberlangsungan pembelajaran, akan membuat proses pembelajaran tersebut terarah dan sistematis yang mana tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif.

Untuk tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran materi aqid 50. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini merupakan

⁴ Dokumentasi Perangkat Pembelajaran, Tanggal 19 Oktober 2022

tahap yang paling penting karena merupakan sebuah pengimplementasian dari RPPH yang sudah guru persiapkan sebelumnya. Dimana dalam RPPH tersebut meliputi beberapa komponen atau tahap-tahap proses pembelajaran seperti, pendahuluan, kegiatan inti, materi pembelajaran dan penutup.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Kustiningsing, S.Pd selaku guru yang mengajar materi aqid 50 kelas-A pada tanggal 19 Oktober 2022 pada jam 09.00 terkait pelaksanaan pembelajaran materi aqid 50 di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran aqid 50 menyesuaikan dengan apa yang sudah disusun di dalam RPPH, yaitu pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang diisi dengan beberapa bacaan-bacaan yang dibaca secara bersamaan seperti Doa-doa, Rukun Islam, Rukun Iman, jumlah Malaikat, khususnya aqid 50 dengan metode bernyanyi. Lalu masuk pada kegiatan inti yang diisi dengan mengaji dan menulis, selanjutnya masuk pada materi pembelajara dimana anak-anak bersama-sama menghafalkan bacaan aqid sesuai dengan materi, misalkan menghafalkan rukun Islam yang diselingi dengan metode Tanya jawab, dan biasanya nanti pada akhir semester dipertanyakan sebagai nilai akhir semester. Terakhir penutup dengan bersama-sama membaca doa-doa seperti doa'a kepada kedua orang tua, doa diperjalanan, dan di tutup dengan salam. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya ini berlangsung selama 1 jam 45 menit, dari pukul 10.45 sampai dengan 12.00.”⁵

Disini ibu Kustiningsih S.Pd juga menambahkan perihal perbedaan pelaksanaan pembelajaran aqid 50 untuk kelas-A dan kelas-B, sebagai berikut:

“Nemun disini ada perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran aqid 50 untuk kelas-A dan kelas-B. Untuk kelas-A aqidnya itu hanya fokus pada sifat wajib bagi Allah yang 20. Dan untuk menulisnya itu

⁵ Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

masih pada tahap menyambung huruf hijaiyah. Sedangkan untuk kelas-B itu semuanya lengkap aqid 50 beserta artinya”⁶

Senada dengan pernyataan ibu Ernawati, S.Pd selaku ustadzah yang mengajar materi aqid 50 di kelas-B pada tanggal 19 Oktober 2022 jam 10.00 terkait pelaksanaan pembelajaran materi aqid 50 di kelas-B, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran aqid 50 di kelas-B itu sama seperti pelaksanaan pembelajarannya di kelas-A, pada dasarnya semuanya mengacu pada RPPH yang sudah ada. Tapi untuk tingkat materinya itu lebih lengkap di kelas-B. mulai dari penghafalannya kelas-B itu menghafalkan materi aqid 50 beserta artinya tapi itu bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik. dan menulisnyapun itu bacaan aqid beserta artinya, misalnya sifat wajib bagi Allah beserta artinya secara bertahap juga”⁷

Jadi, dalam pelaksanaan materi aqid 50 di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah dilaksanakan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah disiapkan sebelumnya, dimana dalam RPPH tersebut ada beberapa komponen atau tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang harus dilalui ketika pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat implemtasi materi aqid 50 di kelas-A dan kelas-B. Peneliti melakukan observasi mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang berlangsung selama 1 jam 45 menit.

⁶ Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

⁷ Ernawati, Guru Aqid 50 Kelas-B, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

Dari hasil observasi di Kelas-A, peneliti menemukan bahwasanya memang benar ibu Kustiningsing, S.Pd menerapkan proses pembelajaran materi aqoid 50 sesuai dengan komponen yang ada di RPPH, dimana beliau mengajar dengan sangat baik dan penuh dengan ketelatenan terhadap peserta didik yang masih usia dini yang berumur 4-6 tahun. Dimana pada usia tersebut tidak mudah bagi seorang guru untuk mengalihkan fokusnya agar konsentrasi pada apa yang sedang dipelajarinya. Setelah peserta didik sudah bisa guru kendalikan selanjutnya guru membukanya dengan salam lalu dimulai dengan membaca bacaan-bacaan secara bersama seperti Doa-doa, Rukun Islam, Rukun Iman, jumlah Malaikat, khususnya aqoid 50 dengan metode bernyanyi. Untuk bacaan aqoid 50nya di kelas-A hanya fokus pada sifat wajib bagi Allah yang 20 saja.

Adapun dokumentasi pada saat kegiatan awal pembelajaran



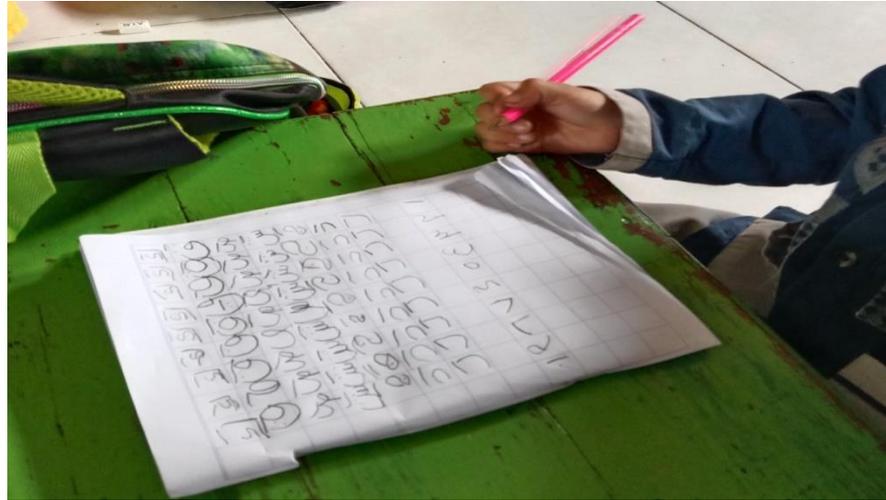
(Kegiatan awal pembelajaran yang diisi dengan membaca surat-surat pendek, doa-doa pilihan, dan aqoid)⁸

⁸ Dokumentasi diambil pada saat implementasi materi aqoid 50, Tanggal 19 Oktober 2022

Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilaksanakan, selanjutnya masuk pada kegiatan inti, yaitu menulis dan mengaji privat. Untuk menulisnya kelas-A masih pada tahap menulis huruf hijaiyah dan menyambunginya dan dikumpulkan kepada ustadzah untuk diberi nilai, setelah selesai menulis peserta didik melakukan kegiatan mengaji secara bergantian kepada guru atau ustadzah. Setelah kegiatan inti selesai. Selanjutnya masuk pada kegiatan materi pembelajaran, pada tahap kegiatan materi pembelajaran ini, peserta didik membentuk lingkaran dan menghafakan bacaan aqid sesuai dengan materi pembelajaran, seperti menghafal rukun Islam secara bersama-sama dengan metode bernyanyi, yang mana ustadzah menyelinginya dengan metode Tanya jawab untuk mengetes kemampuan menghafal peserta didik. Tetapi disini, untuk hafalan di kelas-A untuk aqidnya hanya sifat wajib bagi Allah yang 20 dan prosesnya bertahap dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. setelah semua kegiatan sebelumnya selesai, selanjutnya masuk pada kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Dalam kegiatan penutup disini guru meminta peserta didik untuk tetap duduk membentuk lingkaran, dan diisi sama seperti kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan membaca bacaan-bacaan secara bersama seperti Doa-doa, yaitu doa kepada kedua orang tua, doa diperjalanan dan doa yang lainnya. Setelah itu guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.⁹

⁹ Observasi Langsung (19 Oktober 2022)

Berikut dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran materi aqid 50



(pada saat kegiatan inti yaitu melulis huruf hijaiyah)



(pada saat kegiatan Inti yaitu mengaji privat)¹⁰

Selain kelas-A peneliti juga melakukan observasi di kelas-B pada saat proses pembelajaran materi aqid 50 yang di ampu oleh ibu Ernawati, S.Pd. dalam proses pengimplentasian materi aqid 50 di kelompok-B. disini peneliti menemukan bahwasanya ibu Erna melaksanakannya dengan

¹⁰ Dokumentasi diambil pada saat implementasi materi aqid 50, Tanggal 19 Oktober 2022

berpedoman pada RPPH, dimana beliau mengajar dengan sangat baik juga tidak luput dari ketelatenan dan kesabaran dalam membina peserta didiknya yang masi usia dini. Untuk kegiatan pembelajarannya sama dengan kelas-A, namun ada perbedaan dalam tingkat materinya.¹¹

Dalam proses pembelajaran materi aqid 50 di kelas-B dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diisi dengan bacaa-bacaan secara bersama seperti Doa-doa, Rukun Islam, Rukun Iman, jumlah Malaikat, khususnya aqid 50 dengan metode bernyanyi. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti yang diisi dengan menulis dan mengaji. Untuk kegiatan menulisnya di kelas-B disini menulis aqid 50 beserta artinya secara bertahap sesuai dengan materi pelajaran, seperti menulis sifat wajib bagi Allah beserta artinya secara bertahap, setelah itu dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Setelah kegiatan menulis selesai peserta didik melakukan kegiatan mengaji secara bergantian kepada guru, untuk mengajinya disini ada yang masih mengaji Tilawati dan ada juga yang sudah Al-Qur'an. Untuk kegiatan materi pembelajaran disini peserta didik menghafalkan aqid 50 beserta artinya secara bertahap bersama-sama sesuai dengan kemampuan peserta didik, dalam kegiatan menghafal disini ustadzah memadukannya dengan metode Tanya jawab untuk mengetahui tingkat hafalan atau daya ingat mereka. setelah semua kegiatan sudah dilaksanakan, maka masuk pada kegiata akhir pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup disini guru meminta peserta didik untuk tetap duduk membentuk lingkaran, dan diisi dengan mengulang bacaan aqid dan

¹¹ Hasil *Observasi Langsung* (19 Oktober 2022).

bacaan-bacaan seperti Doa-doa, yaitu doa kepada kedua orang tua, doa diperjalanan dan doa yang lainnya secara bersama-sama. Setelah itu guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.¹²

Berikut dokumentasi sebagai bukti kegiatan:



(pada saat kegiatan materi pembelajaran dengan dilanjutkan dengan Kegiatan penutup)¹³

Mengenai implementasi materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik, pada tanggal 19 Oktober 2022 peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap semua peserta didik untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik di lingkungan sekolah Taman kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah. Dimulai dari mereka masuk ke dalam kelas masing-masing hingga saat keluar kelas pada jam istirahat. Dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik ketika sampai di sekolah dan beranjak masuk

¹² Observasi Langsung (19 Oktober 2022)

¹³ Dokumentasi diambil pada saat implementasi materi aqid 50, Tanggal 19 Oktober 2022

kelas mereka melakukan pembiasaannya dengan bersaliman kepada semua guru atau ustadzah. Sebelum masuk kedalam kelas ustadzah membimbing peserta didik untuk membentuk lingkaran besar di depan kelas secara bersamaan, setelah terbentuk lingkaran semua peserta didik membaca bacaan mulai dari membaca surat-suar pendek, rukun Islam, rukun Iman, sifat wajib, jumlah para Nabi, 10 malaikat Allah dan do'a ketika masuk kelas. Setelah kegiatan awal pembelajaran sudah selesai ustadzah mendampingi peserta didik masuk ke dalam kelas untuk memulai pelajarannya. Ketika semua sudah masuk ke dalam kelas, disini ustadzah berusaha mengatur peserta didik agar duduk dengan benar dan tidak berbuat ramai.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan di kelas-A maupun kelas-B ada sedikit kesulitan bagi ustadzah untuk dapat dengan cepat mengkondisikan kelas karena masih ada beberapa diantara peserta didik yang tidak mendengarkan dan asik bermain dan bercanda dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat kegiatan menulis dan mengaji juga masih ada beberapa di antara mereka yang sulit untuk dikondisikan karena bermain dan berbicara dengan temannya. Tetapi disitu ustadzah memastikan bahwa semua peserta didik selesai menulis dan mengaji. Hingga pada saat akhir pembelajaran ustadzah dengan telatennya membimbing peserta didik agar dapat kondusif di dalam kelas. Meski begitu, namun ustadzah disini sadar bahwa peserta didik yang masih berusia 4-6 tahun masih sulit untuk dapat dikondisikan dan dapat mengambil perhatiannya dengan cepat, maka dengan ketalelatenan dan

kesabaran yang tulus dalam membimbing akan membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Kustiningsing, S.Pd selaku guru aqoid 50 kelas-A di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah berikut:

“Jika melihat tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah, itu sudah cukup baik untuk seusia mereka, dimana mereka sudah dapat mengerti dalam membiasakannya dalam kesehariannya. Seperti setiap harinya sebelum masuk dan pada saat mau pulang mereka selalu bersaliman kepada semua ustadzah yang mengajar. Dan juga, pada saat mereka diminta untuk menulis dan mengaji dengan baik dan tertib mereka menurutinya. Dan pada saat mereka salah dan diberi teguran mereka tidak memberontak. Itu sebagai bentuk bahwa mereka sudah paham tentang bagaimana menghormati dan menghargai orang yang lebih tua. Meski hanya ada beberapa dari mereka yang memang masih sulit untuk dikondisikan karena pada dasarnya karakter atau kepribadian peserta didik itu tidak sama”¹⁴

Terkait pengimplentasian terhadap karakter religius peserta didik juga dipaparkan oleh kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah yaitu ibu Fadlilah, S.Pd dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Oktober 2022 pada jam 09.30 sebagai berikut:

“Mengenai penerapan karakter religius peserta didik, para ustadzah harus dapat membimbing dan memastikan bahwasanya peserta didik sudah menerapkannya dengan baik. Misalnya dalam bentuk, peserta didik menerapkan perilaku religiusnya dengan bersaliman kepada setiap ustadzah pada saat masuk kelas dan pulang. Dan hal lainnya, seperti mengaji meskipun itu termasuk dari kegiatan pembelajaran, disitu peserta didik harus menerapkannya karena juga sebagai bentuk dorongan dalam penanaman karakter religiusnya. Bentuk dorongan lainnya juga seperti, sebelum masuk kelas berkumpul membentuk lingkaran membaca surat-surat pendek, doa-doa, rukun Islam, rukun Iman, sifat-sifat Allah, para Nabi dan Malaikat”¹⁵

Jadi, hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait perilaku peserta didik dilingkungan sekolah. Peneliti menemukan bahwasanya peserta didik

¹⁴ Kustiningsih, Guru Aqoid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

¹⁵ Fadlilah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2022)

sudah dapat menerapkan karakter religius dengan baik. Seperti, hormat kepada ustadzah, dapat menghargai orang lain, dan berperilaku dengan baik di lingkungan sekitar. Hal tersebut sebagai bentuk penerapan dari hasil pembelajaran materi aqid 50.

Disini peneliti juga melakukan penelitian terhadap wali murid Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah terkait implementasi karakter religius peserta didik yang diterapkan di lingkungan keluarga. Hal ini sebagai bentuk hasil dari implmentasi materi aqid 50 yang diterapkan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali murid yakni ibu Delly Wiliantari:

“Untuk perilaku baiknya dia itu sudah paham dengan perkataan orang tua, jika saya bilang tidak boleh dia tidak akan melakukannya, namuh terkadang dia melakukan kesalahan tanpa saya ketahui, dan ketika saya marah dia tidak melawan tapi terkadang dia menangis. Untuk perilaku lainnya, anak saya rutin setiap malam belajar. Seperti belajar membaca, menulis, menggambar dan mengaji dengan dibimbing oleh saya. Belajar untuk pelajaran besok disekolah, dan itu sebagai bentuk kedisiplinan. Perilaku lainnya juga seperti dia membiasakan diri untuk selalu berpamitan dengan mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua sebelum berangkat dan setelah pulang sekolah. Namun terkadang dia lupa. Tapi disitu saya selalu mebingatkan.”¹⁶

Jadi, peserta didik melakukan kegiatan belajar setiap malam untuk bekal pelajaran besok disekolah. Dan juga dia membiasakan dirinya untuk selalu berpamitan kepada orang tuanya dengan mengucapkan salam dan bersaliman ketika sebelum berangkat sekolah dan setelah pulang sekolah.

¹⁶ Delly Wiliantari, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

pembiasaan ini merupakan perilaku baiknya sebagai bentuk dari karakter religiusnya.¹⁷

Adapun dokumentasi sebagai bukti implementasi kakarakter religius



(kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dirumah, sebagai penerapan kakraker religiusnya)¹⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peleniti kepada wali murid. Diperkuan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, disini peneliti melihat bahwasanya peserta didik tersebut dapat patuh pada orang tuanya dengan mendengarkan perkataanya. Disini orang tuanya berusaha mengajari anaknya tersebut tentang sutau hal yang baik dan suatu hal yang tidak baik baginya. Disisi lain, anaknya melakukan pembiasaan dengan berusaha rutin setiap malam belajar, hal ini sebagai betuk dari sikap disiplinnya. Pembiasaan lainnya juga peserta didik tersebut lakukan. Seperti, dia selalu berpamitan kepada orang tuanya pada saat mau berangkat sekolah dan

¹⁷ Observasi (13 Desember 2022)

¹⁸ Dokumentasi di ambil pada saat kegiatan belajar dirumah, Tanggal 13 Desember 2022

ketika pulang sekolah, meski terkadang anak tersebut lupa. Tetapi ibunya tidak segan untuk selalu mengingatkannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Materi Aqid 50 dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam pengimplementasian materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, disini peneliti ingin memaparkan beberapa terkait faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi materi aqid 50 yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Kustiningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Oktober 2022 sebagai berikut :

“Jika dalam proses pembelajaran berlangsung yang menjadi faktor pendukungnya yang jelas yang pertama itu adalah tenaga pendidiknya yaitu sebuah usaha, ketelatenan, dan dukungan yang diberikan kepada peserta didik untuk semangat belajar. Lalu untuk faktor pendukung lainnya sebagai pembentukan karakter religiusnya ya, seperti kegiatan mengaji secara privat dan tidak luput juga sikap teladan yang diberikan oleh ustadzah sebagai contoh perilaku baik kepada peserta didik.”¹⁹

¹⁹ Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepala sekolah Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah yaitu Ibu Fadlilah pada tanggal 12 Oktober 2022 berikut:

“Mengenai faktor pendukung dalam keberlangsungan pembelajaran yaitu tenaga pendidiknya terutama dalam segi suportnya terhadap peserta didik karena mengajar anak usia dini itu tidaklah mudah, dan dalam pembentukan karakter religusnya itu faktor pendukungnya itu ya mengaji, membaca surat-surat pendek dan doa-doa, dan bacaan lainnya yang bernuansa agama. Disini ada musholah yang dapat digunakan ketika pelaksanaan praktik sholat, dan kegiatan lainnya itu dilembaga ini mengadakan santunan anak yatim dan juga zakat fitra setiap tahunnya.”²⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2022 di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari implementasi materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik yang pertama yaitu, dari tenaga pendidiknya, yang mana seorang ustdzah yang mengajar pada saat itu sangat telaten dalam membimbing peserta didik, dimulai dari ustadzah yang menguasai materi hingga pemahaman ustdzah terhadap karakter peserta didiknya. Disini ustdzah berusaha agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu ada beberapa kegiatan lainnya yang menurut peneliti itu dapan menjadi faktor pendukung dalam penanaman karakter religius peserta didik agar menjadi anak yang

²⁰ Fadlilah, Kepala Sekolah, *Wawancarai Langsung* (12 Oktober 2022)

berakhlak mulia yaitu, pembiasaan kegiatan di awal pembelajaran yang semua peserta didik berkumpul membentuk lingkaran dengan membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan lainnya. Terakhir kegiatan mengaji secara privat yang dilakukan peserta didik untuk setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran.

Disini peneliti juga melakukan penelitian terhadap wali murid Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah terkait faktor pendukung implementasi karakter religius yang diterapkan peserta didik di lingkungan keluarga sebagai hasil dari implementasi materi aqid dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada yakni Ibu Delly Wiliantari selaku wali murid, pada tanggal 13 Desember 2022:

“Untuk faktor pendukungnya, salah satunya ya dari kemauan anak saya sendiri. saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak saya agar dia senang dalam belajarnya dan juga dalam masa perkembangan karakternya. Disini saya selalu menemani dan membimbingnya ketika belajar. Seperti, ketika dia merasa malas untuk belajar saya membujuknya dengan baik meskipun belajarnya hanya sebentar.”²¹

Ibu Delly Wiliantari juga menambahkan terkait faktor pendukung:

“Perhatian dan sikap baik yang saya berikan kepada anak saya juga termasuk dari faktor pendukungnya. Sebagai orang tua saya memberikan contoh teladan seperti berbicara dengan baik

²¹ Delly Wiliantari, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

dan melakukan hal yang baik, agar dia dapat menirunya sebagai contoh.”²²

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwasanya dalam penerapan karakter religius peserta didik dilingkungan keluarga ada beberapa faktor pendukung. Pendukung pertama yaitu kemauan dari peserta didik itu sendiri dan bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan oleh ibunda Delly Wiliantari terhadap anaknya dalam perkembangan karakter religiusnya, dan memberikan contoh teladan. Seperti, melakukan hal baik dan berbicara dengan baik agar perilaku tersebut dapat dicontoh oleh anaknya.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Kustiningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 Oktober 2022 sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran itu yang pertama, peserta didiknya yang sebagian dari mereka itu sulit untuk dikondisikan Karena kadang masih sibuk bermain, mengganggu temannya sehinggal konsentari berkurang pada saat pembelajaran. Yang kedua, kurangnya tenaga pendidik. Terkadang beberapa dari ustadzah itu ada yang izin tidak masuk, biasanya dalam satu kelas itu ada 1 sampai 2 ustadzah yang membantu. Yang ketiga itu waktu, jika

²² Delly Wiliantari, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

tadi sudah kekurangan tenaga pendidik maka waktu yang disediakan kadang tidak cukup, misalnya pada saat mengaji privat, ditambah peserta didik ada yang sulit dikondisikan, nah disitu terkadang keterbatasan waktu yang menjadi penghambat.”²³

Berdasarkan hasil pernyataan dari ibu Fadlilah, S.Pd selaku kepala Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah terkait faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah pada tanggal 12 Oktober 2022, menyatakan bahwasanya:

“Mengenai faktor penghambat dalam upaya menanamkan karakter religius peserta didik itu menurut saya salah satunya dilihat dari kesadaran peserta didiknya, yang mana peserta didik yang masih berusia dini yaitu 4-6 tahun itu masih kurang semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena, terkadang dari mereka masih asik berbicara dan bermain dengan temannya, sehingga konsentrasinya dalam belajar atau dalam kegiatan lainnya seperti mengaji itu berkurang. Terus dari kurangnya tenaga pendidik juga, itu bisa juga jadi penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran.”²⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2022 di Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari implementasi materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik yaitu, peneliti disini mendapati pada saat keberlangsung pembelajaran materi aqid 50 masi ada beberapa dari peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, Karena bermain

²³ Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

²⁴ Fadlilah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2022)

dengan temannya, mengganggu temannya yang lain. Tidak hanya itu ada dari mereka yang tidak selesai menulis karena malas dan sibuk bermain, dan bahkan pada saat kegiatan mengaji ada dari mereka yang beranjak keluar sehingga guru masih harus mengatur mereka agar tertib kembali.²⁵

Disini peneliti juga melakukan penelitian terhadap wali murid dari peserta didik Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah terkait faktor penghambat implementasi karakter religius yang diterapkan peserta didik di lingkungan keluarga sebagai hasil dari implementasi materi aqid dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Delly Wiliantari selaku wali murid, pada tanggal 13 Desember 2022:

“Yang menjadi faktor penghambatnya, misalkan ketika anak saya merasa malas pada saat mau belajar, rasa malas tersebut timbul ketika anak saya masih asik bermain apalagi ketika dia memegang HP, itu lebih susah saya bujuk untuk belajar.”²⁶

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwasanya yang menjadi faktor penghambatnya adalah ketika peserta didik tersebut merasa malas dan enggan dalam melakukan kegiatan belajar yang mana disiplin belajar disini merupakan salah satu dari pelaksanaan karakter religiusnya. Rasa malas tersebut timbul apabila peserta didik tersebut masih asik bermain dan juga ketika peserta didik tersebut memegang

²⁵ Observasi (19 Oktober 2022)

²⁶ Delly Wiliantari, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

HP, dia akan lupa dengan belajarnya, dan itu akan menyulitkan ibunya untuk membujuknya belajar.

Berikut mengenai Solusi dalam mengatasi faktor penghambatnya:

Dari hasil pernyataan yang diberikan ibu Kustiningsih, S.Pd selaku guru materi aqid 50 Taman Kanak-kaak Al-Qur'an Al-Hidayah terkait wawancara mengenai solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut pada tanggal 19 Oktober 2022 berikut:

“Mula-mula saya alihkan perhatiannya dulu untuk saya ajak ngobrol dan saya berikan perhatian terhadap peserta didik, dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana harus bersikap baik sesama temannya, dan bagaimana menjadi anak yang baik agar disayang Allah, orang tua, teman dan juga ustadzah. Selain itu diberikan motivasi agar peserta didik dapat memahami pentingnya dalam belajar. karena peserta didik yang masi berusia dini tidak bisa langsung di hakimi jika melakukan kesalahan, karena seusianya masih rentan terpengaruh dan membutuhkan bimbingan dan kasih sayang yang baik”.²⁷

Ibu Fadlilah, S.Pd selaku Kepala Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah pada tanggal 12 Oktober 2011 menyatakan solusi dalam mengatasi faktor penghambat sebagai berikut:

“Ketika ada sesuatu yang harus ditangani terutama mengenai sikap atau perilaku peserta didik di sekolah, biasanya melakukan penghimbawan kepada seluruh tenaga pendidik, agar lebih mengontrol atau mendampingi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Misalkan pada saat kegiatan mengaji pastikan peserta didik dapat dengan tertib mengaji secara privat”.²⁸

²⁷ Kustiningsih, Guru Aqid 50 Kelas-A, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

²⁸ Fadlilah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2022)

Jadi untuk solusi yang diberikan guru dan kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambatnya ialah dengan guru memberikan perhatian kepada peserta didik dengan memberika arahan dengan baik. Selain itu, diberikan motivasi agar peserta didik dapat memahami pentingnya dalam belajar. sedangkan dari pihak kepala sekolah ialah melakukan penghimbawan kepada seluruh tenaga pendidik, agar lebih mengontrol atau mendampingi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Disini juga terdapat solisi yang diberikan wali murid. yaitu ibu Dellly Wilantari selaku wali murid dari peserta didik:

“Ketika mau belajar saya tidak mengizinkannya bermain hp, saya buat anak saya belajar dulu, setelah itu saya memperbolehkannya. Ketika dia melakukan kesalahan saya menegurnya, tapi saya tidak memarahinya. Dan ketika dia lupa dengan kebiasaan seperti mengucapkan salam dan bersaliman kepada orang tua ketika sekolah, saya mengingatkannya akan hal tersebut”²⁹

Jadi, solusi yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, yaitu dengan cara dia melakukan hal yang sekiranya tidak menghambat kegiatan belajarnya. Misalkan, tidak mengizinkannya bermain hp sebelum selesai belajar. Dan untuk perilaku baik lainnya, ketika anaknya lupa dengan pembiasaan yang dia lakukan ibunya akan mengingatkannya.

²⁹ Deli, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2022)

B. Pembahasan

1. Implementasi Materi Aqid 50 dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Suatu Implementasi dari materi merupakan bagian yang paling penting dari sistem pendidikan. Jika dalam pengimplementasian materi peajaran memiliki kualitas yang tinggi maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Implementasi disini Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi disini tidak hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.³⁰ Jadi, implementasi materi aqid 50 merupakan suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana (RPPH) yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk menanamkan karakter religus peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran disini guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kelas dari apa yang sudah guru

³⁰Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol. 1 no. 1 (2018): 3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekusif/article/view/21950>

rencanakan pada saat keberlangsungan proses pembelajaran. Misalkan, metode pembelajaran apa yang akan diterapkan di dalam kelas yang dapat guru sesuaikan dengan karakter peserta didiknya. Karena hal ini akan dapat mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang mana peserta didik dari proses pembelajaran tersebut akan mengembangkan potensi dan akhlaknya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwasanya ustadzah sudah menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebelum pembelajaran aqid 50 dilaksanakan. RPPH yang disusun oleh ustadzah tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran aqid 50, disini ustadzah merencanakan dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang berlandaskan pada tujuan. Yang mana dilaksanakannya pembelajaran aqid 50 bertujuan selain menanamkan ilmu pengetahuan tentang pengenalan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta dan Agama Islam dari segala ruang lingkungnya kepada peserta didik, juga bertujuan untuk menanamkan karakter religus yang dapat merubah dan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, sehingga akan menjalankan hidup yang lebih baik kedepannya.

Untuk mengimplementasikan suatu materi pelajaran khususnya materi aqid 50, disini diharapkan seorang guru atau ustazah harus dapat mengendalikan peserta didik dan menguasai kelas. Jika demikian, maka selain guru dapat memaparkan materi pembelajarannya dengan maksimal, peserta didik juga akan mengamati dan menerima materi pembelajaran dengan baik dan mudah. Dalam mengimplementasikan materi aqid 50, selain guru dapat menguasai kelas mulai dari awal sampai akhir dilaksanakannya pembelajaran. guru juga memberikan pembiasaan-pembiasaan sebagai bentuk karakter religusnya seperti membiasakan peserta didik dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan membaca doa sebelum pelajaran berlangsung. selain itu guru senantiasa memberikan nasehat dan motivasi, serta contoh perilaku yang baik sebagai teladan bagi peserta didik. dan yang menjadi pokok penting adalah penyampaian materi pembelajaran yang mana guru berusaha mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter religius peserta didiknya, terutama guru aqid 50 yang mengajar tentang pengenalan terhadap Allah dan Agama Islam sekaligus ruang lingkupnya. Yang mana dalam usahanya menanamkan karakter religius kepada peserta didik dengan cara membina dan memberikan pembiasaan yang dapat diterapkan, lalu mengaitkannya dengan tema pembelajaran dalam aktivitas sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari sini peserta

didik dapat dengan mudah menangkap hikmah dari setiap materi yang dipelajarinya.

Berikut beberapa nilai-nilai karakter yang diperoleh dari materi aqid 50 yang tetanam dalam diri peserta didik:

- a. Dapat menerapkan sikap yang baik. Misalnya mengucapkan salam dan bersaliman kepada ustadzah dan orang tua
- b. Peserta didik dapat mengetahui mana suatu hal baik dan buruk.
- c. Menunjukkan sikap religiusnya dengan rajin belajar dan mengaji, mendengarkan perkataan guru dan orang tua, dapat menghargai sesama dan hormat kepada ustadzah atau orang yang lebih tua.
- d. Nilai religius lainnya seperti, menjaga kebersihan dengan membuah sampah pada tempatnya.

Disini ustdzah dapat membuktikan nilai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran aqid 50 melalui cara penilaian. Penilaian yang dilakukan ustadzah bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peseta didik terhadap materi pembelajaran aqid 50. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh ustadzah dalam proses penilian tersebut. Yang pertama, dengan memberikan ulasan diakhir materi, yaitu dengan menggunakan metode Tanya jawab kepada peserta didik guna mengetahui sampai mana tingkat pemahamannya. Yang kedua, dengan kegiatan ulangan

pada setiap akhir semester. Selain itu ustadzah juga menggunakan cara lain, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tingkah laku peserta didik disetiap harinya, baik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan juga di lingkungan sekolah. Dari sini guru dapat memberikan penilaian sesuai apa yang sudah dilakukan peserta didik.

Pada dasarnya penanaman karakter religius disini memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk mewujudkan generasi bangsa yang tangguh, yang memiliki akhlak yang berbudi luhur, moral, menghargai sesama serta ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan syari'at Islam.

Maka dari itu, materi aqid 50 memiliki perannya sendiri dalam menanamkan karakter religius peserta didik. dan dalam perannya ini sudah dapat dikatakan efektif dan berhasil dalam membantu peserta didik dalam menjadikannya anak yang berakhlak mulia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian ustadzah terhadap peserta didik dan dari hasil pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan peneliti. Yang mana dari hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya dengan metode pembelajaran yang diterapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan ustadzah dengan baik, dan peserta didik dapat menerapkan perilaku baiknya baik di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Dari apa yang terlihat dari perilaku peserta didik, mulai dari membiasakan bersalaman kepada semua ustadzah, menghargai sesama, menghormati

orang yang lebih tua, mengetahui perbedaan mana yang baik dan buruk, serta tertib pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Tidak hanya itu hal lain juga membuktikan. Yaitu, dari hasil implemetasi materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah ini seharusnya peserta didik juga dapat menerapkan karakter religiusnya dilingkungan keluar. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap wali murid, peneliti menemukan bahwasaya peserta didik menerapkan karakter religiusnya di lingkungan keluar sebagai hasil dari pembelajaran aqid 50 dalam menanamkan karakter religiusnya. karakter religius disini berupa pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Seperti, disiplin belajar, mengormati orang tua, melakukan hal baik, dan dapat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dan dalam penerapan karakter religiusnya ini juga perlu dukungan dari orang tua. Perhatian dan peran orang tua disini merupakan hal yang penting dalam perkembangan karakter anak. maka dari itu senantiasa orang tua selalu mendampingi dalam segala aktivitasnya. Dari perilaku baik yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga menunjukkan pengaruh atau hasil dari implementasi mata pelajaran aqid 50 di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Materi Aqid 50 dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Terkait implementasi materi aqid 50 dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Tentenan Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan. Keberhasilan dalam mengimplementasikan mata pelajaran aqid 50 ini karena dengan adanya faktor pendukung.

Berikut beberapa faktor pendukung yang menjadi alasan keberhasilan dalam implementasi materi aqid 50

- a. Tenaga pendidik, dalam hal ini guru tidak pernah lepas dari ketelatenannya dalam membimbing, membina, memberi dukungan dengan penuh kesabaran. Selain itu penguasaan materi yang dimiliki guru dan metode yang digunakan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
- b. Beberapa kegiatan yang dapat mendorong peserta didik dalam penanaman karakter religiusnya. Seperti, kegiatan

mengaji, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa, membaca aqid 50 dll.

- c. Dan ada satu fasilitas yaitu musholah yang bisa dijadikan tempat untuk peserta didik melaksanakan kegiatan praktek sholat dan lainnya.

Dari beberapa faktor pendukung inilah peserta didik selain mengembangkan ilmu pengetahuannya tentang keagamaan, juga dapat mengembangkan karakter religiusnya sehingga dapat menjadi Insan yang kamil.

Dari pernyataan di atas mengenai faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran materi aqid 50, disini peneliti juga akan memaparkan terkait faktor penghambat pada impementasi materi aqid 50. Yang mana dari faktor penghambat tersebut menjadikan suatu proses pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Berikut faktor penghambatnya:

- a. Peserta didiknya yang sebagian dari mereka itu sulit untuk dikondisikan Karena kadang masih sibuk bermain, mengganggu temannya sehinggann konsentari berkurang pada saat pembelajaran.
- b. Kurangnya tenaga pendidik. Karena terkadang beberapa dari ustadzah ada yang tidak masuk, sedangkan untu proses pembelajaran biasanya dalam satu kelas itu ada 1 sampai 2 ustadzah yang membantu.

- c. Waktu, jika sudah kekurangan tenaga pendidik dengan ditambah peserta didik ada yang sulit untuk diatur, maka waktu yang disediakan kadang tidak cukup.

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan, Peneliti disini mendapati suatu hal yang lain terkait perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pada saat keberlangsung pembelajaran materi aqid 50 masi ada beberapa dari peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, Karena bermain dengan temannya, mengganggu temannya yang lain. Tidak hanya itu ada dari mereka yang tidak selesai menulis karena malas dan sibuk bermain, dan bahkan pada saat kegiatan mengaji ada dari mereka yang beranjak keluar sehingga guru masih harus mengatur mereka agar tertib kembali. Yang menjadi pemicu terhambanya suatu proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kesadaran peserta didiknya, yang mana peserta didik yang masih berusia dini yaitu 4-6 tahun masi belum sepenuhnya paham dalam pentingnya belajar. Sehingga peserta didik masih kurang semangat untuk mengikut kegiatan pembelajaran di sekolah.